



## Penyuluhan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Kepada Ibu yang Memiliki Anak Usia 12-24 Bulan di Kota Padang

Ika Putri Ramadhani<sup>1</sup>, Amrina Amran<sup>2</sup>

Kebidanan, STIKes Alifah Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [ikaputri005@gmail.com](mailto:ikaputri005@gmail.com)<sup>1</sup> [amranamrina0@gmail.com](mailto:amranamrina0@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Imunisasi dasar adalah salah satu program yang mengalami penurunan cakupan pada masa pandemi Covid 19 di Indonesia umumnya, khususnya di Kota Padang. Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis dan terutama dimasa pandemi Covid-19 saat ini. Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF terbaru terhadap lebih dari 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia menunjukkan 84% responden mengatakan layanan imunisasi anak terganggu akibat Covid-19 dikarenakan orangtua khawatir bahwa anak mereka akan tertular Covid-19 jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan. Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah kota besar terutama di Kota Padang beberapa pekan lalu dan kampanye dirumah aja seakan menjadi larangan orang tua untuk membawa anak imunisasi. Nasib anak Indonesia yang berjumlah 30% dari total penduduk sedang terancam, jika kita tidak meningkatkan kepedulian pentingnya imunisasi. Salah satu kegiatan yang tetap harus dijalankan adalah tetap aktif melakukan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar terutama dimasa Pandemi. Karena imunisasi dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap virus penyakit yang tentunya bisamemperlambat efek buruk apabila anak terpapar oleh virus Covid-19. kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu mengubah pola pikir ibu untuk tetap membawa anak mereka melengkapi imunisas dasar dengan menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari paparan virus Covid-19.

**Kata kunci** : imunisasi dasar, pandemi Covid-19, imun anak

### Abstract

*Basic immunization is one of the programs that has decreased coverage during the Covid-19 pandemic in Indonesia in general, especially in the city of Padang. If not anticipated, low immunization coverage can lead to new disease disasters such as measles, diphtheria, and tuberculosis outbreaks and especially during the current Covid-19 pandemic. The latest Ministry of Health and UNICEF survey of more than 5,300 health facilities in Indonesia showed 84% of respondents said that children's immunization services were disrupted due to Covid-19 because parents were worried that their children would catch Covid-19 if they went to health workers and health facilities. Large-Scale Social Restrictions (PSBB) regulations in a number of big cities, especially in Padang City a few weeks ago and the stay-at-home campaign seemed to be a prohibition for parents to bring their children immunized. The fate of Indonesian children, who make up 30% of the total population, is being threatened, if we don't raise awareness about the importance of immunization. One of the activities that must be carried out is to remain active in conducting counseling about the importance of basic immunization, especially during the pandemic. Because immunization can help increase a child's body's resistance to viral diseases which of course can slow down the bad effects if the child is exposed to the Covid-19 virus. This outreach activity is expected to be able to change the mindset of mothers to keep bringing their children to complete basic immunizations by implementing health protocols to avoid exposure to the Covid-19 virus.*

**Keywords** : immunization, pandemic Covid-19, children immunity

Copyright (c) 2021 Ika Putri Ramadhani, Amrina Amran

✉ Corresponding author

Address : STIKes Alifah Padang

Email : [ikaputri005@gmail.com](mailto:ikaputri005@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.456>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berpotensi menurunkan cakupan imunisasi dasar lengkap bagi anak-anak Indonesia. Jika tidak diantisipasi, rendahnya cakupan imunisasi bisa menimbulkan bencana penyakit baru (seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis) yang lebih besar pada masa mendatang di luar Covid-19. Padahal, penyakit tersebut bisa dicegah dengan vaksinasi (Kemenkes RI, 2013).

Survei Kementerian Kesehatan dan UNICEF terbaru terhadap lebih dari 5.300 fasilitas kesehatan di Indonesia menunjukkan 84% responden mengatakan layanan imunisasi anak terganggu akibat Covid-19. Survei ini juga menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada April 2020 menurun 4,7% dibanding April tahun lalu (Kemenkes RI, 2017).

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelayanan kesehatan balita didalamnya termasuk pemberian imunisasi dasar dan lanjutan.

Dengan adanya pandemi, target cakupan imunisasi dasar lengkap semakin berat. Para orang tua khawatir bahwa anak mereka akan tertular COVID-19 jika pergi ke tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan. Ada juga mispersepsi

bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah kota besar beberapa pekan lalu dan kampanye dirumahaja seakan menjadi larangan orang tua untuk membawa anak imunisasi. Nasib anak Indonesia yang berjumlah 30% dari total penduduk sedang terancam, jika kita tidak meningkatkan kepedulian pentingnya imunisasi (Kemenkes RI, 2017).

Kegiatan ini melibatkan mitra dari Puskesmas Kuranji dimana capaian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kuranji selama masa pandemik terjadi penurunan yang sangat signifikan. Menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Pada tahun 2019 baik kunjungan bayi dan kunjungan balita mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Capaian terendah kunjungan bayi berada pada tahun 2019 dan capaian tertinggi tahun 2015 sedangkan untuk kunjungan balita capaian terendah pada tahun 2019 dan capaian tertinggi pada tahun 2017.

Cakupan DPT-HB-HIB I di kota Padang pada tahun 2019 mencapai 94,7 % dari target 95%. Puskesmas Kuranji capaian imunisasin yaitu sebesar 74,1%. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini terkait pencapaian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kuranji yaitu bersama kader dan tenaga kesehatan melaksanakan penyuluhan ke beberapa posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kuranji tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi. Kemudian melakukan sweping ke rumah penduduk yang mempunyai bayi < 1 tahun yang belum mendapatka imunisasi dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitiandengan

judul “PKM Penyuluhan Imunisasi Dasar di Masa Pandemi Covid 19 Pada Ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan di Kota Padang”.

## **METODE**

Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan tentang imunisasi dasar di masa pandemi serta mampu mengubah perilaku ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan dalam melakukan imunisasi dasar di masa pandemi Covid 19. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Kalumbuk Padang dengan sasaran penyuluhan adalah ibu yang memiliki anak 12 - 24 bulan.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 yaitu :

### **1. Penyuluhan**

Pada kegiatan ini, pelaksana kegiatan melakukan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar terhadap anak usia 12 - 24 bulan terutama dimasa pandemi Covid-19 ke wilayah yang cakupan imunisasi dasarnya masih rendah yaitu Kelurahan Kalumbuk. Penyuluhan dilakukan dengan bekerja sama dengan Puskesmas Kuranji Padang.

### **2. Penyebaran Leaflet**

Leaflet disebarakan setelah penyuluhan selesai sebagai bacaan peserta di rumah sehingga peserta dapat memahami bahwa imunisasi tetap penting dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

### **3. Tanya jawab dan Diskusi singkat**

Yaitu bertukar informasi dan hal - hal lain yang diajukan oleh peserta penyuluhan terkait pelaksanaan imunisasi dasar lengkap anak usia 12 - 24 bulan dimasa pandemi Covid-19. serta hal apa yang harus diperhatikan ketika membawa anak ke pelayanan kesehatan agar tidak terpapar virus Covid-19.

### **Pelaksanaan Kegiatan:**

- 1) Topik : Penyuluhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 terhadap ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan.
- 2) Sasaran : Ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan di Kalumbuk di wilayah Kerja Puskesmas Kuranji
- 3) Metode : Ceramah, Tanya jawab
- 4) Media dan alat : Laptop dan *power point*
- 5) Waktu dan tempat
  - a. Hari/ Tanggal : Rabu/11 Agustus 2021
  - b. Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
  - c. Tempat : Kelurahan Kalumbuk

### **Pengorganisasian**

- a. Moderator : Ika Putri Ramadhani, M.Biomed
- b. Penyaji : Amrina Amran, M.Biomed
- c. Fasilitator : Rahmatika
- d. Observer : Arshinta
- e. Dokumentasi: Syafira

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dimasa pandemi Covid 19 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2021 di PMB Ika Putri Ramadhani, Amd. Keb. Penyuluhan ini dihadiri oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita yang berada di

Kelurahan Kalumbuk wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang. Materi yang diberikan adalah pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jenis-jenis imunisasi dan jadwal imunisasi.

Imunisasi adalah proses untuk membuat seseorang imun atau kebal terhadap suatu penyakit. Proses ini dilakukan dengan pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh agar kebal terhadap penyakit tersebut (Maryunani, 2010).

Imunisasi bertujuan untuk membangun kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, dengan membentuk antibodi dalam kadar tertentu. Agar antibodi tersebut terbentuk, seseorang harus diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jadwal imunisasi tergantung jenis penyakit yang hendak dicegah. Sejumlah vaksin cukup diberikan satu kali, tetapi ada juga yang harus diberikan beberapa kali, dan diulang pada usia tertentu. Vaksin dapat diberikan dengan cara disuntik atau tetes mulut (Mayles, 2011).

Adapun beberapa imunisasi dasar, yaitu:

- Usia 0 bulan: 1 dosis hepatitis B
- Usia 1 bulan: 1 dosis BCG dan polio
- Usia 2 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 3 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 4 bulan: 1 dosis DPT, hepatitis B, HiB, dan polio
- Usia 9 bulan: 1 dosis campak/MR

Selama proses penyampaian materi, peserta mendengarkan dengan baik. Peserta juga diberikan

kesempatan untuk bertanya mengenai topik yang dibahas. Adapun deskripsi proses berjalannya kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi

Diakhir kegiatan, tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab dengan peserta. Setelah kegiatan dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi penambahan ilmu pengetahuan peserta khususnya mengenai imunisasi dasar. Hal ini dilihat dari pertanyaan-pertanyaan dari tim pengabdian yang berhasil dijawab oleh peserta di akhir kegiatan.

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Peserta

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Penyuluhan
1	Pembukaan	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam</li> <li>2. Memperkenalkan diri</li> <li>3. Menjelaskan cakupan materi</li> <li>4. Melakukan kontrak waktu</li> </ol>
2	Penyajian Materi	45 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggali pengetahuan peserta tentang imunisasi dasar pada balita</li> <li>2. Memberikan jawaban positif atas jawaban peserta</li> <li>3. Menjelaskan kepada peserta tentang pengertian imunisasi dasar pada balita</li> <li>4. Menggali pengetahuan peserta tentang pentingnya imunisasi dasar</li> <li>5. Memberikan balasan positif atas jawaban peserta</li> <li>6. Menjelaskan kepada peserta tentang manfaat imunisasi dasar terutama pada masa pandemi Covid-19</li> <li>7. Menggali pengetahuan peserta tentang penyakit akibat tidak imunisasi dasar</li> <li>8. Memberikan balasan positif atas jawaban peserta</li> <li>9. Menjelaskan kepada peserta tentang penyakit akibat tidak imunisasi dasar lengkap</li> <li>10. Menjelaskan kepada peserta tentang penatalaksanaan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 termasuk tentang jadwal dan jenis-jenis imunisasi</li> <li>11. Menjelaskan kepada peserta tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat membawa anak imunisasi ke Posyandu atau Puskesmas dimasa pandemi Covid-19</li> <li>12. Melakukan <i>sharing</i> dan diskusi lainnya yang berkaitan dengan imunisasi pada masa pandemi Covid-19</li> </ol>
3	Diskusi	15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta</li> </ol>
4	Penutup	5 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan materi penyuluhan</li> <li>2. Menutup penyuluhan dan memberi salam</li> </ol>

## DAFTAR PUSTAKA

Balitbang Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 -smaller size -web.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20-smaller%20size%20-web.pdf) Diakses Agustus 2019.

Dinkes Kota Padang. 2017. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2016. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang, pp : 23-24

Anik Maryunani, 2010, Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta : CV. Trans Info Media

Kemenkes, RI. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Myles. 2011. Buku ajar bidan. EGC, Jakarta.